

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD

Dimugni Mutiarallah¹, Freyra Nashifa², Intan Nur'aeni³, Nadira Nuralifa⁴, Nadia Silviani⁵
IKIP Siliwangi

dimugni18@gmail.com¹, freyranashifa48@gmail.com², intnuraenitahria@gmail.com³,
nuralifanadira@gmail.com⁴, nadia.silviani03@gmail.com⁵

Abstrak

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, penelitian ini mencoba dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas empat di SDN Cigugur Tengah mengenai konten keragaman budaya di Indonesia dalam topik IPAS. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilaksanakan melalui siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi. Siklus I dan Siklus II adalah dua siklus di mana aktivitas dilaksanakan. Observasi dalam siklus I dengan aktivitas pembelajaran yang masih mengikuti model konvensional menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat, meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dengan sejumlah indikator kompetensi pemahaman. Hasil observasi, bagaimanapun, menunjukkan adanya pergeseran dalam pencapaian aspek yang ditunjukkan oleh indikator keterampilan pemahaman setelah penerapan model Jigsaw pada siklus II, di mana mayoritas siswa kini menguasai delapan indikator keterampilan pemahaman. Temuan dari kuesioner terbuka dan wawancara siswa menunjukkan betapa antusiasnya siswa dan bagaimana baiknya mereka merespons model Jigsaw selama kegiatan belajar mengajar.

Kata kunci: Kemampuan Memahami, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Abstract

Through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model, this study attempts to improve the understanding of fourth-grade students at SDN Cigugur Tengah regarding the content of cultural diversity in Indonesia in the topic of science and science. This study is included in classroom action research (CAR). CAR is implemented through cycles that include planning, implementing actions, observation or evaluation. Cycle I and Cycle II are two cycles in which activities are implemented. Observations in cycle I with learning activities that still follow the conventional model show that student learning outcomes have improved, although some students still have difficulty with a number of indicators of understanding competency. The results of the observations, however, show a shift in the achievement of aspects indicated by the indicators of understanding skills after the implementation of the Jigsaw model in cycle II, where the majority of students now master eight indicators of understanding skills. Findings from open-ended questionnaires and student interviews show how enthusiastic students are and how well they respond to the Jigsaw model during teaching and learning activities.

Keywords: Understanding Ability, Jigsaw Type Cooperative Learning Model

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Sering kita jumpai banyak permasalahan mengenai pendidikan di Indonesia yang saat ini menjadi urgensi penting dan *hotnews* di kalangan Masyarakat, salah satunya kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar menjadi pondasi utama dari sistem pendidikan di Indonesia, maka dari itu guru harus membentuk pondasi yang kuat guna membekali siswa agar bersiap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Namun dalam kaitannya mengenai kegagalan belajar siswa, banyak orang menyimpulkan bahwa kegagalan pembelajaran siswa disebabkan oleh guru yang kurang optimal dalam mengajar, padahal ketika di analisis lebih jauh hal ini bukan menjadi faktor utama dalam kegagalan belajar siswa.

Seperti yang diketahui, pemerintah saat ini sedang meningkatkan upayanya untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia, dan salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidik. Namun, jika para pendidik tidak menggunakan cara kreatif untuk memanfaatkan keterampilan siswa, hal ini tidak akan terlaksana untuk mendukung tercapainya standar pendidikan yang lebih baik di Indonesia. Ini konsisten dengan penelitian yang menemukan sejumlah masalah dengan kegagalan belajar siswa Indonesia, beberapa di antaranya disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif, guru dituntut untuk memberikan pemikiran yang cermat terhadap strategi dan model pembelajaran yang mereka pilih.

Model pembelajaran kooperatif diyakini berpotensi dalam meningkatkan baik tahapan pengajaran dan kegiatan belajar serta pencapaian tujuan pembelajaran. J. Mirdad (2020) menegaskan model pembelajaran adalah jenis rancangan yang dibuat secara khusus menggunakan metode sistematis untuk diterapkan dalam kegiatan tertentu. Selain itu, model sering kali disebut sebagai jenis rancangan yang dijelaskan dengan cara yang sederhana untuk diaplikasikan dan dijalankan. Oleh karena itu, dia mendefinisikan model sebagai sesuatu yang menjelaskan cara berpikir. Secara typis, sebuah model menggambarkan sebuah ide yang utuh dan saling terkait.

Cooperative Learning atau Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam kelompok kecil sebagai sarana kolaboratif dalam mencapai target pembelajaran yang umum. Ide dasar adalah untuk mendorong suasana di mana siswa saling mendukung, saling ketergantungan secara konstruktif, dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri maupun pendidikan anggota kelompok mereka.

Model pembelajaran kooperatif, menurut T. Telaumbanua (2020), adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang dipimpin, terintegrasi, sukses, dan efisien yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep melalui kolaborasi dan dukungan timbal balik antar peserta didik, menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang bermanfaat. Model Jigsaw merupakan satu di antara berbagai metode pembelajaran yang dapat diintegrasikan oleh pendidik ke dalam rencana pelajaran mereka. Model Jigsaw ialah bagian dari metode pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan pemerataan pemahaman materi. Nama "Jigsaw" diambil dari konsep teka-teki *jigsaw puzzle*, di mana setiap potongan gambar (bagian materi) harus disatukan agar membentuk gambaran utuh.

Dari pengamatan yang dilakukan pada 27 Mei 2025, di kelas empat di SDN Cigugur Tengah, terlihat bahwa pengetahuan siswa tentang konten keragaman budaya dalam topik IPAS kelas empat masih kurang dalam indikator kemampuan pemahaman. Membedakan, menjelaskan, menginterpretasikan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, menulis ulang, dan mengklasifikasikan masih merupakan tantangan bagi siswa. Bersamaan dengan partisipasi siswa yang rendah dan kurangnya semangat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa jelas masih bercanda ketika guru menyajikan konten.

Dengan diterapkannya model Jigsaw, siswa memperoleh lebih banyak peluang untuk menyampaikan pendapat dan mengolah informasi yang diterima, yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan tim serta penguasaan materi yang menjadi tanggung jawab individu, yang kemudian harus mereka sampaikan informasinya pada kelompok lain. Lebih lanjut, model Jigsaw ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep yang mendalam melalui proses mengajar sesama teman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis saat menganalisis dan menyusun informasi, meningkatkan retensi informasi jangka panjang berkat keterlibatan aktif, serta membangun kemandirian belajar karena siswa didorong untuk proaktif dalam menguasai materi mereka

METODE

Sebagai langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama dalam hal meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia, penelitian deskriptif kualitatif sedang dilakukan. Studi ini diklasifikasikan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang umumnya bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas tempat penelitian dilakukan. Model kooperatif Jigsaw digunakan dalam konteks ini melalui aktivitas yang dihasilkan dari metode penelitian yang telah dilakukan. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi adalah empat proses yang membentuk masing-masing dari dua siklus yang menyusun proses penelitian.

Menurut S. Rizal, dkk (2023) Penelitian naturalistik (kualitatif) digunakan untuk melakukan penelitian di lingkungan alami (berlawanan dengan eksperimen). Peneliti berperan sebagai instrumen utama; pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi; analisis data menggunakan pendekatan induktif; dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Menurut A. Azizah, F. R. Fatamorgana (2021) Studi yang berlangsung di dalam kelas oleh peneliti sebagai pendidik yang menggunakan kegiatan tertentu guna mengoptimalkan proses dan hasil belajar dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Mengembangkan inovasi pembelajaran di dalam kelas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, bekerja untuk mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, dan meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru adalah beberapa tujuan dan keuntungan dari penelitian tindakan kelas.

Menurut E. Werdiningsih, M. I. Mukhlisin (2021) Kelompok digunakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif, seperti jenis Jigsaw. Setiap kelompok memiliki beberapa anggota yang bertanggung jawab untuk menguasai bagian tertentu dari konten kursus yang dibagikan oleh guru. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan: 1) Perencanaan, peneliti melakukan hal-hal berikut selama fase perencanaan: (1) Mengenali masalah yang sering muncul dalam aktivitas belajar anak-anak sekolah dasar Indonesia; (2) Memeriksa kurikulum; (3) Mengembangkan rencana pelajaran; (4) Memproduksi lembar kerja untuk anak-anak; (5) Merumuskan pertanyaan penilaian; dan (6) Membuat alat penelitian dan penilaian.

Tahapan 2) Implementasi Tindakan, selama fase ini, kegiatan dilaksanakan dalam 2 siklus sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, selama proses belajar, guru secara aktif memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tetap fokus dan memahami materi dengan baik, serta memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran.

Tahap 3) Pengamatan/ evaluasi, pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengukur apakah proses perencanaan dengan pelaksanaan Tindakan sudah sesuai. Bentuk dari hasil pengamatan yang dilakukan adalah berupa catatan lapangan yang digunakan peneliti untuk merefleksi. Dalam pelaksanaan pengamatan ini, peneliti yang bertindak sebagai guru, dua observer terlibat dalam proses ini, terdiri dari guru kelas (observer 1) dan seorang rekan sejawat (observer 2). Peneliti dinilai sesuai dengan instrumen yang diberikan dan berdasarkan skor sesuai deskripsi yang tertera di instrumen penelitian. Ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan evaluasi guna mengukur sejauh mana pendekatan pembelajaran kooperatif Jigsaw telah meningkatkan pemahaman siswa tentang proses pembelajaran.

Tahap 4) Refleksi, selama proses analisis hasil tindakan pada siklus I terkait pencapaian hasil belajar. Tantangan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pada siklus I menjadi bahan refleksi untuk peneliti sebagai alat penyempurnaan terhadap rencana tindakan pada siklus berikutnya yang akan menggunakan alternatif tindakan ini sebagai dasar perbaikan.

Sebanyak 31 siswa kelas IV SDN Cigugur Tengah menjadi sampel dalam penelitian ini, komposisi siswa dalam kelas mencakup 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Seluruh peserta didik yang terlibat adalah siswa aktif pada tahun ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan persetujuan yang diberikan oleh pihak sekolah. Penelitian ini

menitikberatkan pada hasil peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keberagaman budaya di Indonesia dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD.

Intrumen penelitian yang disusun oleh peneliti guna mendukung proses penelitian dan menjadi acuan atau pedoman dalam pelaksanaan proses penelitian, meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan langkah atau sintaks dari implementasi model kooperatif tipe Jigsaw yang sudah disesuaikan serta metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan siswa kelas IV SD, (2) Lembar Observasi, pengamat menggunakan ini untuk mengamati peneliti secara langsung melaksanakan kegiatan belajar di dalam kelas, (3) Lembar angket, yang merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui jawaban siswa terhadap peningkatan kemampuan memahami mereka, (4) Lembar wawancara, instrumen ini digunakan untuk mengetahui kendala yg ada pada saat pratikum, kendala pada saat penerapan model, dan kendala keberhasilan, (5) Lembar evaluasi, instrumen ini digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan tingkat pengaruh terhadap pelaksanaan tindakan, (6) Soal evaluasi, instrument ini digunakan sebagai alat assessment sumatif pada akhir tindakan siklus II.

Informasi yang dikumpulkan untuk studi ini berasal dari observasi yang dilakukan selama proses aksi, hasil angket dan wawancara, serta penilaian sumatif dalam bentuk tes pilihan ganda dengan 18 pertanyaan dan Empat alternatif jawaban yang terdiri dari pilihan a, b, c, dan d. Data ini adalah hasil dari peningkatan pemahaman siswa kelas empat sekolah dasar mengenai materi keberagaman budaya di Indonesia dalam mata pelajaran IPAS. Instrumen tes pada penelitian ini dirancang berdasarkan materi yang telah diajarkan pada dua siklus. Sementara itu data penelitian yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pengolahan data kemudian dapat disimpulkan pada instrumen penelitian (lembar evaluasi).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan terdiri atas dua tahapan siklus, yakni Siklus I dan Siklus II., sesuai aturan pemerintah bahwasanya 1 jam pelajaran untuk kelas tinggi (fase b dan c) adalah 35 menit, sehubungan dengan hal itu penelitian ini dilakukan pada kelas tinggi (fase b kelas IV) maka alokasi waktu selama tindakan siklus I adalah 3×35 menit atau 3 jam pelajaran. Pelaksanaan siklus I berlangsung pada pukul 10.00-12.00 di hari Selasa 27 Mei 2025, mencakup jam pelajaran 1 sampai 3. Adapun siklus II dilaksanakan keesokan harinya, Rabu, 28 Mei 2025, juga pada rentang waktu jam pelajaran pertama hingga ketiga pukul 10.00-12.00.

Selama pelaksanaan Tindakan siklus I dan II terdapat perubahan jumlah siswa, pada siklus I tercatat 30 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dalam artian terdapat satu siswa yang tidak hadir atau izin, sedangkan dihari selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus ke II terdapat peningkatan jumlah siswa sebanyak satu, ini berarti siklus II dilaksanakan dengan kehadiran penuh, di mana seluruh siswa mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada yang izin atau absen.

Siklus I

Selama siklus I, KBM berjalan tanpa menggunakan model pembelajaran atau dengan kata lain kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan menggunakan model konvensional. Sesi pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembiasaan siswa, lalu dilanjutkan seluruh siswa melaksanakan kegiatan dengan doa berdasarkan agama dan kepercayaan pribadi, disambung dengan guru menyambut siswa dengan sapaan hangat dan melakukan pengecekan kehadiran. Pada kegiatan inti guru menerangkan materi tentang keberagaman budaya di Indonesia yang kemudian di ulas kembali oleh siswa dan di catat di buku catatan mereka masing-masing.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak siswa bermain sebuah game dimana pelaksanaan game ini dilakukan guna membantu siswa semakin menghafal topik yang diajarkan dan sebagai bentuk dari menciptakan pembelajaran yang menggembirakan, dengan kegiatan awal guru mengorganisasi siswa ke dalam empat kelompok kecil, dengan anggota tiap kelompok

berjumlah antara 7 dan 9 siswa, sebagai langkah berikutnya, guru menginstruksikan satu siswa Satu siswa dari tiap kelompok diminta tampil ke depan untuk membacakan soal, lalu dilanjutkan harus di jawab oleh anggota kelompoknya, namun sebelum mencapai soal siswa harus terlebih dahulu menghadapi rintangan yang sudah guru buat, setelah soal dibacakan dan anggota kelompok menjawab perwakilan kelompok kembali duduk ke bangkunya lalu bergantian dengan perwakilan kelompok lain untuk maju membacakan soal, begitu seterusnya hingga game selesai. Setiap kelompok yang bisa menjawab akan diberi skor/point, skor/point itulah yang harus dikumpulkan sebanyak-banyaknya untuk menjadi kelompok pemenang. Kegiatan pembelajaran siklus I ditutup dengan ucapan terimakasih dari guru atas antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa melanjutkan kegiatan isihoma. Kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa kendala dari situasi maupun kondisi kelas, siswa, dan guru.

Hasil pengamatan didapatkan melalui pelaksanaan siklus I diterapkan model konvensional sebagaimana ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Siklus I dengan Model Konvensional

No	Indikator Kemampuan Memahami	Hasil Pengamatan
1	Membedakan	Beberapa siswa masih belum bisa membedakan pakaian adat khas Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat
2	Menerangkan	Beberapa siswa belum dapat menerangkan ciri khas dari makanan daerah mereka sendiri
3	Menafsirkan	Beberapa siswa masih belum mampu menafsirkan makna gerakan dalam tarian suatu daerah
4	Memperluas	Beberapa siswa masih kebingungan saat mengaitkan budaya daerah dengan kebiasaan di keluarga
5	Menyimpulkan	Beberapa siswa masih merasa kesulitan saat menyimpulkan bahwa budaya lokal mencerminkan nilai kehidupan Masyarakat
6	Menganalisis	Beberapa siswa masih belum mampu membandingkan persamaan dan perbedaan pakaian adat dari dua daerah
7	Menuliskan Kembali	Beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat ringkasan tentang keragaman budaya di Indonesia
8	Mengklasifikasikan	Beberapa siswa belum bisa mengelompokkan budaya berdasarkan provinsinya

Pengamatan diatas dilakukan berdasar pada penilaian sesuai indikator-indikator yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya Anas Sudijono, Saifuddin Azwar, W. S. Winkel. Dari berbagai pendapat menurut para ahli tersebut, pada dasarnya tanda-tanda pemahaman adalah sama, mengetahui sesuatu menunjukkan bahwa individu mampu untuk Membedakan, Menerangkan, Menafsirkan, Memperluas, Menyimpulkan, Menganalisis, Menuliskan kembali, dan Mengklasifikasikan.

Dari hasil pengamatan diatas dapat kita simpulkan sebagian siswa diketahui belum mampu atau belum bisa mencapai kemampuan berdasar indikator, maka dari itu masih banyak yang harus di evaluasi untuk mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran. Terdapat indikasi bahwa teknik pembelajaran konvensional yang digunakan belum mampu memfasilitasi upaya peningkatan kemampuan memahami siswa.

Siklus II

Sintaks model Jigsaw digunakan secara sistematis saat berlangsungnya pembelajaran pada siklus II guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, menurut Kuswandi dan H. Pujiastuti (2019) terdapat 6 fase pembelajaran, yakni:

- 1) Fase 1: Membentuk Kelompok Asal
- 2) Fase 2: Membagikan Materi/Subtopik
- 3) Fase 3: Membentuk Kelompok Ahli
- 4) Fase 4: Diskusi Kelompok Ahli
- 5) Fase 5: Diskusi Kelompok Asal
- 6) Fase 6: Evaluasi

Rincian kegiatan:

Kegiatan awal: siswa melakukan pembiasaan kemudian sebagai pembuka kegiatan, guru menyampaikan salam kepada siswa dan memandu mereka memanjatkan doa menurut agama dan keyakinannya, dilanjutkan dengan guru bertanya jawab mengenai kabar siswa dan memilih emoticon "*my feeling today*" yang kemudian menyambung ke kegiatan bertanya jawab mengenai materi pelajaran baru dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa, atau peristiwa sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.

Pada kegiatan selanjutnya guru membuat peta interaktif "Daerah Asal Tempat Tinggalku" dengan kegiatan, siswa diminta menuliskan nama pada kertas note yang sudah dibagikan oleh guru, kemudian siswa diminta maju bergantian kedepan untuk menempelkan kertas note yang berisikan nama mereka tadi di lokasi daerah asal mereka pada peta. Mayoritas siswa dari kelas IV berasal dari daerah Jawa Barat.

Guru menjelaskan materi dengan menayangkan salindia yang berisi materi yang akan di pelajari pada siklus II melalui proyektor, guru membuka materi dengan memberikan pertanyaan pemantik yang kemudian dijawab oleh siswa, sebagai bentuk pembelajaran berkesadaran guru bersama dengan siswa memahami apa yang akan dipelajari hari ini dan kemudian tujuan pembelajaran dijelaskan di awal kegiatan oleh guru. Kegiatan selanjutnya memasuki tahap inti dari proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai fase-fase pada sintaks model Jigsaw.

Fase 1 membentuk kelompok asal, siswa dibagi menjadi 5 kelompok asal, kelompok dibentuk secara heterogen dengan anggota sebanyak 4-5 orang: 1) Kelompok Jawa Tengah, 2) Kelompok Sumatera Barat, 3) Kelompok Kalimantan Timur, 4) Kelompok Sulawesi Selatan, 5) Kelompok Bali. Kemudian guru menjelaskan bahwa masing-masing anggota akan mempelajari bagian materi berbeda untuk diajarkan kembali.

Fase 2 membagikan materi/subtopik, guru membagikan materi/subtopik diantaranya: a) Rumah adat, b) Pakaian adat, c) Tarian daerah, d) Lagu daerah, e) Makanan khas daerah. Lalu guru memberikan lembar materi atau media visual singkat kepada tiap anggota sesuai subtopik. Sesuai pada apa yang telah diputuskan, setiap anggota kelompok akan mempelajari berbagai materi, materi diperoleh dari salindia yang ditayangkan oleh guru melalui proyektor.

Fase 3 membentuk kelompok ahli, setelah setiap anggota mempelajari materi yang ditugaskan siswa dari tiap kelompok asal bergabung dengan siswa dari kelompok berbeda yang memfokuskan subtopik sama, maka akan tersusun sebuah kelompok baru yaitu kelompok ahli, berikut rincian anggota kelompok ahli:

1. Kelompok rumah adat
Anggota: Jawa Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali
2. Kelompok pakaian adat
Anggota: Jawa Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali
3. Kelompok tarian daerah
Anggota: Jawa Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali
4. Kelompok lagu daerah
Anggota: Jawa Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali
5. Kelompok makanan khas daerah

Anggota: Jawa Tengah, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali
Guru memfasilitasi dan menjelaskan tujuan kelompok ahli yaitu memahami materi secara mendalam dan siap membagikannya pada kelompok asal.

Fase 4 diskusi kelompok ahli, semua siswa saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membuat ringkasan kecil pada lembar kerja yang sudah diberikan. Guru berkeliling memantau dan memberi bantuan atau pertanyaan pancingan bila diskusi kurang hidup.

Fase 5 diskusi kelompok asal, Siswa kembali bergabung dengan kelompok asalnya setelah menyelesaikan berdiskusi bersama anggota kelompok ahli dan mulai mendiskusikan materi yang sudah dipelajari di kelompok ahli, setiap siswa secara bergiliran menjelaskan subbab yang telah dipelajarinya kepada anggota kelompok, sementara yang lain menyimak dengan penuh perhatian. Guru mengarahkan diskusi berjalan aktif, dan memastikan semua siswa menyimak dan bertanya.

Fase 6 evaluasi, sebagai bentuk evaluasi guru menyampaikan pertanyaan secara lisan seputar isi materi, dan lembar evaluasi diserahkan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri. selanjutnya guru memberi umpan balik langsung dan mengajak siswa merefleksikan hasil diskusi mereka.

Kegiatan ditutup dengan pengumpulan lembar soal evaluasi yang sudah dikerjakan, kemudian guru menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran hari ini dengan bertanya jawab seputar perasaan setelah mengikuti pembelajaran hari ini, aktivitas belajar yang paling disukai, dan manfaat yang didapat setelah kegiatan pembelajaran, setelah itu guru memberi penguatan dan pembelajaran ditutup dengan doa sesuai keyakinan masing-masing.

Hasil Angket Terbuka

Pembagian angket dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan memahami mereka. Berdasarkan hasil angket terbuka dengan subjek penelitian siswa setelah berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe jigsaw dapat diperoleh hasil mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar berkelompok ini, mereka merasa dengan adanya kegiatan belajar berkelompok mereka lebih mudah memahami dan bertukar pengetahuan dengan teman-temannya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya pembelajaran berkelompok ini relevan dengan seluruh siswa, karena gaya belajar mereka yang beragam makan dari hasil angket didapati pula beberapa siswa yang merasa lebih suka belajar sendiri dibanding berkelompok.

No	Jawaban Pertanyaan 1	Jawaban Pertanyaan 2	Jawaban Pertanyaan 3	Jawaban Pertanyaan 4	Jawaban Pertanyaan 5	Jawaban Pertanyaan 6	Jawaban Pertanyaan 7	Jawaban Pertanyaan 8	Jawaban Pertanyaan 9	Jawaban Pertanyaan 10	Jawaban Pertanyaan 11	Jawaban Pertanyaan 12
1	Iya senang	Iya karena temannya baik	Tidak terlalu sulit tapi aku senang	Ya itu seru	Iya teman kelompokku menyenangkan	Iya sangat	Iya	Betul sekali	Iya benar sekali			
2	Aku sangat senang berkelompok dengan Rya dan Alifan	Iya sangat gembira	Sangat gembira	Lumayan semangat	Iya	Lumayan	Iya	Tidak	Iya	Iya	Mungkin Iya	Sangat senang dan menyenangkan
3	Senang	Iya	Sangat senang	Iya	Iya sangat senang sekali	Iya	Iya	Saya mendengar	Iya	Iya saya sangat terbantu	Iya menjadi lebih paham	Sangat lebih senang dan termotivasi
4	Tidak bisa diri temannya	Semangat karena pas aku merasa senang	Senang karena banyak	Bisa saja udah biasa	Terutama untuk sendiri	Lebih semangat	Rasanya malu	Teman tidak menjelaskan	Sangat sangat gampang	Sangat terbantu	Aku lebih paham	Sangat senang
5	Senang sekali	Iya aku lebih semangat	Aku sangat semangat karena belajar dengan Ibu Iya	Iya	Iya aku percaya diri	Lebih semangat	Iya aku percaya diri	Aku berdiskusi	Lebih mudah	Terbantu banget	Iya lebih paham	Aku lebih senang
6	Iya, kita semua bisa belajar sama dengan kelompok dan aku juga senang	Karena kita bekerja sama	Pesannya deg degan dan takut	Kaget karena tugasnya berbeda-beda	Iya, karena merasa menyenangkan		Iya aku merasa percaya diri	Aku mendengarkan dan bertanya tetapi aku tidak merasa tanggapan dan ketika aku berdiskusi aku merasa semangat dan senang	Sangat mudah	Kita semua merasa terbantu	Aku sangat paham	Aku sangat senang dan termotivasi
7	Senang sekali	Iya aku lebih semangat	Aku sangat semangat	Iya	Iya aku percaya diri	Lebih semangat	Iya aku lebih percaya diri	Aku berdiskusi	Iya lebih mudah	Iya lebih terbantu	Iya lebih paham	Aku lebih senang
8	Iya aku semangat	Iya, karena dapat dengan baik	Senang sekali	Iya	Aku percaya diri	Lebih semangat	Iya aku lebih percaya diri	Aku berdiskusi	Lebih mudah	Terbantu banget	Iya lebih paham	Aku lebih senang
9	Senang	Senang	Baik	Senang	Percaya	Lebih berani	Percaya diri	Mendengarkan dan berdiskusi	Merasa lebih baik			

Gambar 1.1 Hasil Angket Terbuka

10	Iya saya lebih senang	Iya	Aku lebih senang dapat teman	Rasanya senang	Aku lebih senang dan dapat belajar	Iya	Iya aku sangat percaya diri	Iya aku lebih memahami materi	Iya	Iya itu guru membimbing kelompok dan memperhatikan	Iya	Iya aku sangat senang
11	Iya, saya sangat senang	Iya, aku jadi lebih semangat belajar	Lebih susah	Rasanya lebih sulit tapi menyenangkan	Saya kurang percaya diri	Saya kalau ke kelompok asal saya berani	Saya kurang percaya diri kalau di depan teman-teman	Iya	Iya saya lebih mudah mengerjakannya	Iya	Iya, saya lebih semangat	
12	Senang	Iya	Senang sekali	Kurang bahagia	Kurang menggunakan	Mengatakan	Iya mengatakan	Iya	Senang	Iya	Iya	Iya
13	Ya lebih mudah	Ya aku semangat belajar karena aku ingin menjadi pintar	Pesannya kurang	Sangat seru	Menang menang, kadang ya kadang tidak	Karena aku mau belajar	Rasanya selalu membantu, gimana? tapi aku takut percaya diri	Ya membantu	Selalu tidak	Ya	Ya lebih paham	Ya lebih senang
14	Senang jadi kerja sama lebih mudah dari satu	Semangat karena bisa lebih dekat	Senang dan seru	Senang karena lebih tahu	Percaya diri dan bisa menang	Lebih berani karena lebih seru	Percaya diri	Mendengarkan dan membantu lebih membantu	Merasa lebih mudah menjawab	Merasa terbantu	Lebih paham	Lebih senang
15	Iya kerja sama adalah keutamaan saat dikelompokkan dengan yang kemampuannya beragam	Iya karena kita harus menjelaskan ke teman kita yang kurang paham	Senang sekali	Saling menjelaskan satu sama lain	Teman-temanku sering menjelaskan yang aku jelaskan	Tidak karena aku takut malu	Tidak	Saat terakhir dikelompokkan aku merasa lebih mudah menjawab lagi atau pertanyaan	Iya karena guru membimbing kelompok	Iya karena guru menjelaskan untuk lebih paham	Iya karena guru membantu untuk lebih senang dan termotivasi untuk belajar	
16	Iya sangat bagus sekali	Iya karena gampang gak malu	Gampang sampai tinggal nulis	Rasanya tidak seru	Iya karena tinggal tulis bilang ke kelompok	Iya karena pada mendengarkan	Iya karena udah pada benar	Tidak mendengarkan	Iya	Iya	Iya	Iya
17	Ya lebih mudah	Karena ada itu yang gampang	Ya	Lumayan posting	Ya	Gak	Kurang	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
18	Saya sangat senang dan jadi lebih mudah karena kelompok dan jadi bisa tau barang yang	Semangat banget karena ya seru aja	Menurut aku rada susah tapi karena barang kelompok jadi rada ya susah	Malu aku ga ngerti apa aku mau berdiskusi serius	Teman-temanku menanggapi tapi aku ngga untuk menjelaskan	Aku semangat banget	Sebenarnya aku lebih menjelaskan di depan aku udah malu tapi karena di semangat jadi ya	Aku cuma Iya aja	Iya	Merasa terbantu banget	Aku paham karena itu menjelaskan dengan baik	Senang
19	Tidak senang	Iya	Senang	Senang	Iya	Benar	Iya	Iya	Tidak	Iya	Paham	Lebih senang

Gambar 1.2 Hasil Angket Terbuka

20	Senang bersama teman baik	Karena ada guru baik	Senang sekali karena kelompoknya baik-baik	Karena belajar sama-sama kelompok	Mendengarkan dengan baik	Karena belajar sama teman kelompok	Ya karena percaya diri	Ya karena itu belajar sama	Aku jadi bisa karena berdiskusi bersama teman	Ya sangat baik semuanya	Ya karena itu guru yang baik, cerdas, jujur	Ya sangat bahagia sekali
21	Ya karena sama mendapat lebih mudah saat dikelompokkan	Ya saat dikelompokkan aku merasa senang belajar	Ya sangat seru bisa punya teman	Rasanya tidak seru	Ya sangat percaya diri teman-teman menanggapi	Ya berani dan semangat	Ya percaya diri	Ya	Ya lebih mudah	Ya merasa tertantang	Ya merasa lebih paham	Ya jadi senang
22	Senang bersama teman baik	Karena aku semangat bersama teman-teman yang baik dan menantang guru yang baik	Senang sekali karena kelompoknya baik	Karena seru mendiskusikan teman yang baik	Semangat lebih mendengarkan apa yang diajarkan	Karena semuanya baik dan semangat	Seru sekali saat semua bisa diskusi	Aku sangat mendengarkan semua dan semua bisa diskusi dengan baik	Sangat mudah sekali semua pada semangat dan riang	Sangat terbantu dengan mudah semangat banget	Semua lebih paham saat guru menjelaskan semua	Aku senang bisa bertemu guru yang baik dan terlatih
23	Ya, aku bisa di kelompok karena seru banget dikelompokkan	Ya aku jadi lebih semangat belajar karena bertemu pada baik	Ya sangat seru bisa belajar bersama-sama	Aku bisa belajar bersama-sama aku mendenger semua yang diajarkan dengan teman	Teman-teman dan aku mendenger semua yang diajarkan dengan teman	Ya saya dan teman-teman saya bahagia	Saya sangat senang sekali bisa bertemu teman	Saya mendengar semua pelajaran teman saya	Baik sekali dengan teman-teman	Ya saya merasa terbantu dengan ini semua	Ya saya senang sekali	Saya jadi bisa belajar
24	Ya sangat bagus sekali	Ya sangat gampang karena tidak mikir	Ya sangat seru soalnya bisa nanya ke teman	Rasanya sangat tidak seru soalnya tidak bisa dijawab ke guru	Ya sangat percaya diri	Sangat berani sekali dan semangat	Tidak percaya diri soalnya malu	Ya	Tidak mudah menjawab	Ya sangat terbantu soalnya bisa nanya	Ya makin paham	Lebih semangat
25	Ya belajar sama mendapat lebih mudah dari lebih seru	Ya karena banyak bertanya dan seru	Ya sangat seru dan bisa diajari	Sangat senang sekali	Beberapa ada yang mendengarkan beberapa tidak sendiri	Ya aku sangat semangat karena bisa berdiskusi	Tidak ada yang percaya diri kecuali berdiskusi	Aku menanggapi setiap beberapa menit aku lupa	Ya sangat mudah ketika menjawab pertanyaan	Ya sangat gampang	Tidak karena seperti ini	Saya sangat termotivasi
26	Senang bersama teman baik	Karena ada guru baik	Senang	Karena diskusi dengan kelompok	Ya kelompok bisa mendengarkan	Kelompok bisa semangat	Ya aku percaya diri	Ya	Ya lebih mudah	Ya benar	Ya lebih paham	Ya benar senang
27	Ya tapi kadang malah lebih mudah sendiri	Tidak ada yang spesial malah bisa saja	Ya karena banyak yang mikir	Tegang karena ada yang tidak	Beberapa ada yang mendengarkan beberapa tidak sendiri	Ya karena ada yang gak peduli	Tidak ada yang percaya diri termasuk saya, kecuali berdiskusi	Aku mendengarkan setiap beberapa menit aku lupa apa yang diajarkan	Malah lebih susah ada yang menyasikan	Sudah jelas terbantu karena guru lebih pintar	Tidak karena seperti ini	Saya sangat termotivasi

Gambar 1.3 Hasil Angket Terbuka

28	Mudah seru, jadi bisa	Senang belajarnya	Seru belajarnya	Jadi seru itu	Teman-teman membantu apa yang diajarkan	Aku berani tapi malu	Aku percaya diri tapi malu	Aku bertanya saat aku tidak mengerti	Jawab yang lebih mudah	Aku jadi lebih paham	Ya aku senang
29	Ya aku lebih bahagia	Ya	Aku bahagia banget	Rasanya senang	Aku bisa bertanya	Ya	Aku berani	Ya	Ya sangat mudah	Ya	Bahagia
30	Penasaran baik dan jadi lebih senang	Tidak ada yang spesial malah bisa saja	Senang karena bisa nanya ke teman	Kasual karena tidak terburu	Aku tidak percaya diri karena malu bertanya dengan materinya	Aku tidak berani menjawab apa yang diajarkan	Aku tidak percaya diri soalnya malu	Aku memahami dan mendengarkan materi	Ya aku merasa lebih mudah memahami materi	Aku merasa terbantu karena guru lebih pintar	Ya aku senang
31	Mudah seru										

Gambar 1.4 Hasil Angket Terbuka

Beberapa point penting yang dapat disimpulkan dari perolehan jawaban angket siswa:

- Siswa merasa senang karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok
- Beberapa siswa menanggapi bahwa pembelajaran secara berkelompok mempermudah mereka dalam memahami materi
- Pembelajaran menggunakan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri siswa
- Pembelajaran secara kolaboratif dan terbimbing membuat mereka merasakan pengalaman seru dalam belajar
- Umpan balik yang diberikan guru membuat mereka senang dan termotivasi untuk belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh 90% respons siswa terhadap model Jigsaw tergolong positif, mereka merasa antusias dan tidak kesulitan dalam memahami isi pelajaran yang sedang dipelajari, karena sifat modelnya berkelompok dan saling bertukar informasi siswa merasa sangat terbantu dengan penjelasan dan tambahan informasi dari teman kelompoknya.

Hasil Wawancara

Pelaksanaan wawancara berlangsung setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru mewawancarai salah seorang siswi atas nama Yohana Margaretha Sitohang untuk mengetahui hambatan yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, kendala pada saat penerapan model, dan kendala keberhasilan penerapan model Jigsaw.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ada kesulitan ketika mengikuti prosedur dari pembelajaran jigsaw?	Senang karena bisa saling berdiskusi dan berkolaborasi
2	Apakah kamu lebih senang belajar sendiri atau berkelompok? Mengapa?	Sama-sama senang, soalnya teman-teman bisa membantu jika ada yang lupa
3	Apakah kamu merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
4	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
5	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
6	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
7	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
8	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
9	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
10	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
11	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
12	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
13	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
14	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
15	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
16	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu
17	Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam memahami materi? Bagaimana?	Ya, kadang-kadang ada materi yang sulit dipahami, tapi dengan diskusi teman-teman bisa membantu

Gambar 2 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara didapati, model Jigsaw dipandang ke dalam model yang terbukti efektif dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, selain itu model pembelajaran dengan berkelompok ini siswa merasa lebih siap dan mampu mengerjakan soal dengan lebih mudah dan membantu menjelaskan materi yang sedang dipelajari, jawaban lain

menunjukkan bahwa siswa lebih memilih belajar secara berkelompok dibanding belajar mandiri karena dirasa sangat membantu satu sama lain dan sangat menyukai kegiatan berdiskusi kelompok.

Hasil Evaluasi

Setelah pelaksanaan Tindakan siklus I dan II dapat diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

No	Indikator Memahami	Pernyataan	Skor			
			1	2	3	4
1	Membedakan	Siswa dapat membedakan pakaian adat dari provinsi dan provinsi lain Siswa dapat membedakan rumah adat dari beberapa daerah di Indonesia			✓	
2	Menerangkan	Siswa dapat menjelaskan ciri khas tari tradisional dari daerah tempat tinggalnya Siswa dapat menjelaskan makanan khas dari provinsi dan provinsi lain				✓
3	Menafsirkan	Siswa dapat menafsirkan makna gerakan dalam tari tradisional daerahnya Siswa dapat menjelaskan arti simbol/bentuk dalam rumah adat daerahnya			✓	
4	Memperluas	Siswa dapat menyebutkan budaya dari provinsi lain yang belum dibahas di kelas Siswa dapat mengartikan budaya daerah dengan kebiasaan di keluarganya				✓
5	Menyimpulkan	Siswa dapat menyimpulkan bahwa budaya berbeda beda di tiap daerah Siswa dapat menyimpulkan bahwa budaya lokal mencerminkan nilai kehidupan Masyarakat				✓
6	Menganalisis	Siswa dapat menjelaskan alasan perbedaan makanan khas antar daerah Siswa dapat membandingkan persamaan dan perbedaan pakaian adat dari dua daerah				✓
7	Menuliskan Kembali	Siswa dapat menuliskan kembali informasi tentang budaya daerahnya secara tertulis Siswa dapat membuat ringkasan tentang keragaman budaya di Indonesia				✓
8	Mengklasifikasi	Siswa dapat mengelompokkan budaya berdasarkan jenisnya (tarian, makanan, rumah adat, dll.) Siswa dapat mengelompokkan budaya berdasarkan provinsinya				✓

Gambar 3.1 Hasil Evaluasi

Perolehan data didapat berdasarkan temuan observasi yang telah dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil pengamatan dinilai berdasar mayoritas tingkat kemampuan siswa usai sesi pembelajaran berakhir, dapat kita lihat bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi kriteria dari 8 indikator yang menjadi acuan dasar penilaian kemampuan memahami. Terlihat perubahan dari pertemuan sebelumnya tepatnya pada siklus I, beberapa siswa masih belum mumpuni beberapa kriteria yang ada di 8 indikator.

Hal ini membuktikan bahwa model Jigsaw dapat memfasilitasi siswa pada proses pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan memahami mereka khususnya pada materi keberagaman budaya di Indonesia kelas IV SD. Media-media dan pendekatan yang digunakan guru juga mendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap pencapaian hasil belajar siswa terutama pada kemampuan memahami mereka. Kendati model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan efektivitas dalam pembelajaran materi keberagaman budaya di Indonesia kelas IV dan meningkatkan kemampuan memahami siswa, baik individu maupun kelompok. Namun, tetap diperlukan upaya lanjutan untuk membantu siswa yang mengalami kendala.

Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi melibatkan dua observer, dengan peran guru kelas sebagai Observer 1 dan rekan sejawat sebagai Observer 2 melalui instrumen berupa lembar observasi yang sudah di siapkan. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model Jigsaw.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Hasil Observasi		
2	Hasil Observasi		
3	Hasil Observasi		
4	Hasil Observasi		

Gambar 4.1 Hasil Observasi

Skor	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik: Siswa menunjukkan pemahaman menyeluruh, mampu menjelaskan atau menunjukkan kemampuan dengan tepat dan lengkap tanpa bantuan.
3	Baik: Siswa memahami dengan cukup baik dan dapat menjelaskan atau melakukan dengan sedikit bantuan.
2	Cukup: Siswa memahami sebagian, namun masih memerlukan bantuan atau penjelasan lebih lanjut.
1	Perlu Bimbingan: Siswa belum menunjukkan pemahaman yang memadai dan memerlukan pendampingan penuh.

Gambar 3.2 Rubrik Penilaian

5	Hasil Observasi		
6	Hasil Observasi		
7	Hasil Observasi		
8	Hasil Observasi		

Gambar 4.2 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dari Observer 1 dan Observer 2 tampak sudah terlaksana dengan baik. Guru mengawali pembelajaran dengan kebiasaan-kebiasaan sesuai norma dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Pada kegiatan inti pun guru sudah melaksanakan seluruh rangkaian fase mengacu pada sintaks model Jigsaw dengan terstruktur. Secara keseluruhan guru telah berhasil mengimplementasikan model Jigsaw dalam pembelajaran materi keberagaman budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SD, yang membuktikan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Terlihat dari hasil yang sudah dibahas sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah model Jigsaw terbukti efektif dan mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan memahami terhadap materi keberagaman budaya Indonesia di tingkat kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cigugur Tengah. Dalam perbandingannya antara siklus I dengan pembelajaran menggunakan model konvensional dan siklus II dengan pengimplementasian model Jigsaw menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, didukung dengan media dan pendekatan yang menyenangkan dan kreatif semakin mendorong siswa agar termotivasi untuk terus belajar, dengan gaya belajar berkelompoknya ini membuat siswa semakin mudah dalam menguasai isi pelajaran. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan penelitian ini berhasil dan telah dilaksanakan dengan baik, dan dengan perubahan positif yang terlihat pada aspek kegiatan belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini mengindikasikan bahwa model Jigsaw secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami siswa kelas IV SDN Cigugur Tengah terhadap materi keberagaman budaya di Indonesia mata pelajaran IPAS. Awalnya pada siklus I dengan pembelajaran konvensional, mayoritas siswa masih kesulitan pada berbagai indikator pemahaman, dan kurang bersemangat. Pada siklus II, penggunaan model pembelajaran Jigsaw menghasilkan peningkatan yang mencolok dimana sebagian besar siswa mampu mencapai indikator tersebut, didukung dengan respon positif dari angket dan wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa model pembelajaran Jigsaw memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta mempermudah pemahaman materi.

Keberhasilan didukung oleh hasil observasi yang mengindikasikan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran secara konsisten dan sesuai dengan sintaks yang ditentukan secara terstruktur, suasana yang kondusif yang diciptakan turut menunjang efektivitas proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan media pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dan kreatif terbukti penerapan model Jigsaw lebih optimal dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan semangat belajar siswa.

REFERENSI

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Arta, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Tenganan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 1(1).
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (n.d.). *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*. Auladuna. (Teks tidak menyediakan tahun publikasi, diasumsikan dari jurnal yang sama dengan teks yang Anda sediakan)
- Fitriani, D., Suardika, I. K., & Arisanti, W. O. L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas Va. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2).
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 4(2), 26-37. [Perhatikan, file menunjukkan "Jurnal Kajian Pendidikan Matematika" dan detail volume/nomor/halaman

yang lebih spesifik jika ada, namun cuplikan yang Anda berikan hanya menampilkan "JKPM" dan rentang halaman 26 Harefa, dkk. Jika ini adalah artikel yang dimaksud Mirdad (2020), maka sumber ini adalah yang paling dekat.]

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-332.
- Kuswandi, & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(1), 47-56.
- Mariska, T. N. P., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman Budaya Kelas 4 SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2).
- Masluchah, Y., & Abdullah, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2).
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan dan Sosial Islam*, 2(1), 14-23.
- Novianti, I. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(5), 158-169.
- Safarudin, R., Zulfamanna, M. K., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sulhan. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS "Keragaman Sosial, Budaya, Ekonomi, Etnis, dan Agama". *Journal of Education Action Research*, 4(1), 52-61.
- Suryanita SP, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258-269.